

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)
Ristra Ika Intan Prawesty

PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN
Soeharmoro

SIKAP PROFESIONALISME DAN KODE ETIK AUDITOR INTERNAL
Cecylia Dewi Sinniarito Wongso

PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT
Yeni Siswati

EVALUASI KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN UPAYA *TAX PLANNING* UNTUK MEMINIMALISASI PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN JASA ANGKUTAN PT XYZ
Albert Bintoro Putro

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERJANJIAN HUTANG, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Rehobot Tanomi

KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI
Ferra Kusuma Purbo Wanti

EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT
Ade Kartika Sari

PENTINGNYA *RED FLAG* BAGI AUDITOR INDEPENDEN UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN
Fanny Novian Tedjasukma

PENGUNAAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM INTENSITAS PERSAINGAN PASAR UNTUK PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
Hario Widodo

TAX AUDIT GUNA MENDETEKSI KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK AKIBAT *SELF ASSESSMENT SYSTEM*
Thea Indrayani

KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *SOFTWARE* AKUNTANSI
Venia Agustines Tananjaya

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
Hendra Ronaldi

EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PT TDMN
Jevon Tanugraha

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Youngkie Santoso

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI PRAKTIK KERJA PADA KOPERASI KARAWAN SAMPOERNA)
Soegiono

PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
Yulia Anarta Yasmitha

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI
Enny Evelina

ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Sani Eka Sulityo Ningsih

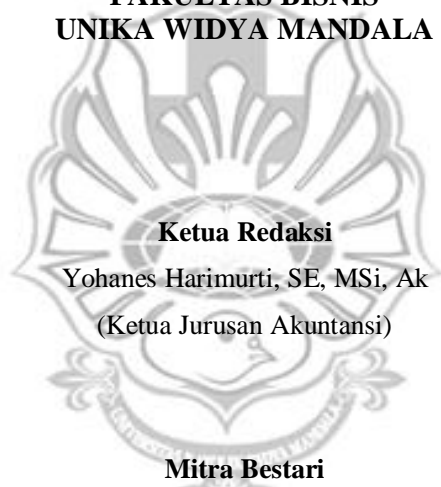
ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Elizabeth Meilyana

EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)
Yudhi Ardianto T.

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B

I

M

A

Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT

YENI SISWATI

Pax_christ@yahoo.co.id

ABSTRACT

Control is an essential element in the management of a company and can help an entity achieve maximum profits, preventing the loss of its resources, and help ensure reliable financial reporting. Control in a company held by the company management, so that the internal auditor's role is crucial, therefore, the internal auditor duties required to be professional. A professional internal auditor must have a dedication to the profession, social responsibility, the demands of autonomy, believing in their own setting, and have a gathering profession. With its professionalism, will create an internal auditor to work with independent and better, so that in case of irregularities in the company, this may be unknown, and disclosed in the audit findings. These findings will be useful to help prevent the occurrence of repeated irregularities in the future.

Keywords: *Internal Auditor, Professionalism, Disclosure of Audit Findings*

PENDAHULUAN

Auditor internal merupakan suatu aktivitas *assurance* yang objektif dan konsultasi yang independen, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan memperbaiki operasi suatu perusahaan. Aktivitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola (Sawyer, Dittenhofer, dan Scheiner, 2006:540). Auditor internal yang handal diharapkan dapat mengambil langkah untuk mengantisipasi setiap tindakan penyimpangan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dan mengungkapkannya dalam temuan audit. Temuan audit adalah tanda-tanda dari seseorang auditor internal yang profesional. Auditor internal dituntut untuk bersikap profesional dalam mengungkapkan temuan audit karena berdasarkan pengalaman, pengungkapan temuan audit terjadi karena kebetulan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu temuan audit tidak mudah diungkapkan walaupun dengan usaha yang sengaja (Asikin, 2006).

Profesi auditor internal memiliki kode etik profesi yang harus ditaati dan dijalankan oleh segenap auditor internal. Kode etik tersebut memuat standar perilaku sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal. Prinsip-prinsip perilaku profesional memberikan pedoman bagi anggota dalam kinerja tanggung jawab profesionalnya dan menyatakan tentang prinsip-prinsip dasar etika dan perilaku profesional. Prinsip-prinsip tersebut menghendaki komitmen teguh kepada perilaku yang terhormat, meskipun mengorbankan keuntungan pribadi (Messier, Steven, dan Douglas, 2005:514). Untuk meningkatkan kualitas peran auditor internal dalam mengungkapkan temuan audit, diperlukan profesionalisme yaitu kemampuan individu dalam melaksanakan tugas auditor internal yang terkait dengan kegiatan perusahaan secara profesional. Auditor internal dikatakan profesional apabila memenuhi beberapa elemen meliputi dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab sosial, tuntutan otonomi, percaya pada pengaturan sendiri, dan memiliki perkumpulan profesi (Asikin, 2006).

Auditor internal yang profesional selalu percaya pada pengaturan sendiri. Auditor internal yang profesional menyadari kesungguhan bahwa sebagai suatu profesi, auditor internal memiliki standar yang penting untuk diterapkan dan menyadari bahwa standar tersebut merupakan ukuran minimum yang berlaku di organisasi manapun juga dan penegakan standar perlu dilakukan sebagai tolok ukur agar profesionalisme auditor internal dapat lebih diandalkan (Asikin, 2006). Auditor internal memiliki perkumpulan profesi. Auditor internal yang profesional harus menyadari pentingnya untuk menambah ilmu, pengetahuan, serta informasi yang berkenaan dengan profesinya dan akan berusaha mendapatkannya melalui buku-buku, jurnal-jurnal atau berpartisipasi dalam seminar-seminar dan pertemuan-pertemuan dengan rekan seprofesi dari perusahaan lain dan mendukung penuh perkumpulan profesi yang ada (Asikin, 2006). Dengan dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab sosial, tuntutan otonomi, percaya pada pengaturan sendiri, dan memiliki perkumpulan profesi membuat auditor internal dapat meningkatkan profesionalismenya. Hal ini akan membantu auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga penyimpangan yang ada di perusahaan dapat ditemukan dan dapat diungkapkan dalam temuan audit (Asikin, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas, auditor internal yang profesional sangat diperlukan dalam suatu perusahaan agar berjalan dengan baik, sehingga apalagi terjadi penyimpangan dapat segera ditemukan. Oleh karena itu makalah ini akan membahas profesionalisme auditor internal serta peran auditor internal yang profesional dalam pengungkapan temuan audit.

PEMBAHASAN

Auditor Internal

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004) audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Auditor internal adalah seseorang yang melakukan aktivitas pengujian yang memberikan keandalan atau jaminan yang independen, dan objektif serta aktivitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasi organisasi. Oleh karena itu auditor internal senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian auditor internal hadir sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.

Menurut Messier dkk. (2005:514), audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Potensi seorang anggota staf audit dan pengembangannya dapat diketahui melalui penugasan audit yang diberikan kepadanya. Manajemen audit harus mempertimbangkan beberapa faktor terlebih dahulu sebelum menugaskan staf audit kepada sebuah proyek audit, meliputi (Sawyer dkk., 2006:100):

1. Sifat dan tingkat kesulitan penugasan audit. Penugasan yang diberikan seharusnya memberikan cukup keyakinan bahwa para anggota tim audit akan secara kolektif memiliki:
 - a. Pengetahuan. Auditor menggunakan pengetahuan yang didapatkan dari pemahaman sistem strategis akan bisnis dan industri perusahaan untuk menilai risiko bisnis klien. Risiko bisnis bisa timbul dari banyak faktor yang mempengaruhi lingkungan perusahaannya.
 - b. Keahlian dalam menerapkan standar, prosedur, dan teknik audit internal diperlukan dalam setiap penugasan. Kecakapan berarti kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam situasi yang kemungkinan akan dihadapi dan mengatasi situasi tersebut tanpa membutuhkan bantuan dan riset teknis yang mendalam.
 - c. Disiplin, pemahaman disiplin akan prinsip-prinsip manajemen juga diperlukan untuk mengenali dan mengevaluasi besarnya materialitas dan signifikansi dari penyimpangan yang terjadi dari praktik bisnis yang baik.
2. Perlunya objektivitas. Seorang auditor internal hendaknya tidak ditempatkan pada sebuah posisi yang akan mempengaruhi objektivitasnya atau suatu tempat di mana orang lain dapat memberikan penilaian akan terjadinya gangguan dalam objektivitasnya. Pemberian penugasan harus mempertimbangkan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan atau bias.
3. Kebutuhan rotasi dalam penugasan. Rotasi penugasan secara berkala dapat meningkatkan objektivitasnya karena audit yang berulang kali dilakukan oleh seorang auditor yang sama dan pada aktivitas yang sama pula akan dapat menimbulkan rasa keterikatan yang tidak diinginkan dan otomatis mempengaruhi objektivitasnya.
4. Setiap penugasan seyogyanya disupervisi, seberapa jauh supervisi tersebut bergantung pada sifat dan tingkat kesulitan penugasan tersebut, dimana supervisi yang baik membutuhkan pengalaman, pendidikan, dan keahlian dari auditor yang bersangkutan.
5. Perlunya pengembangan dan pelatihan staf auditor internal. Setiap staf audit membutuhkan pengembangan pribadi. Kondisi yang dinamis dari profesi ini diperlukan mengingat kemajuan zaman. Adanya metode dan prosedur baru memberikan pengalaman melalui penugasan dengan jenis, tingkat kesulitan, subjek dan supervisor yang berbeda-beda akan menjadikan seorang staf audit lebih berkembang.

Auditor internal yang profesional dalam menjalankan tugasnya selalu memperhatikan dan memegang teguh hal-hal sebagai berikut (Sawyer dkk., 2006:560): integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi.

Menurut Sucipto (2003), fungsi auditor internal adalah:

1. Menentukan baik tidaknya auditor internal dengan memperhatikan pemisahan fungsi dan apakah prinsip akuntansi benar-benar telah dilaksanakan.
2. Bertanggung jawab dan menentukan apakah pelaksanaannya mentaati peraturan, rencana kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan sampai menilai apakah hal-hal tersebut perlu diperbaiki atau tidak.
3. Memverifikasi adanya kebutuhan kekayaan termasuk mencegah dan menemukan penyelewengan.
4. Memverifikasi dan menilai tingkat kepercayaan terhadap sistem akuntansi dan pelaporan.
5. Menilai kehematan, efisiensi, dan efektivitas kegiatan.
6. Melaporkan secara objektif apa yang diketahuinya kepada manajemen disertai rekomendasi perbaikannya.

Auditor internal harus memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi, sehingga kualitas hasil kerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan untuk membantu terwujudnya perkembangan perusahaan yang wajar dan sehat. Oleh karena itu auditor internal harus memiliki karakteristik yang kompeten, meliputi (Kowalczyk, 1987; dalam Asikin, 2006): (1) Keingintahuan (*curiosity*), (2) Keras hati (*persistence*), (3) Pendekatan yang konstruktif (*constructive approach*), (4) Mempunyai kepekaan terhadap usaha (*business sense*), dan (5) Kerjasama (*cooperation*)

Profesi auditor internal memiliki kode etik profesi yang harus ditaati dan dijalankan oleh segenap auditor

internal. Kode etik tersebut memuat standar perilaku sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal. Konsorsium Organisasi Profesi Auditor Internal (2004) telah menetapkan kode etik bagi auditor internal yang terdiri dari 10 hal:

1. Auditor internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas dan kesanggupan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.
2. Auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani. Namun demikian, auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
3. Auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi auditor internal atau mendiskreditkan organisasinya.
4. Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya atau kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya secara objektif.
5. Auditor internal tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok ataupun mitra bisnis organisasinya, yang dapat atau patut diduga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.
6. Auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya.
7. Auditor internal harus mengusahakan berbagai upaya agar senantiasa memenuhi Standar Profesi Audit Internal.
8. Auditor internal harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor internal tidak boleh menggunakan informasi rahasia untuk mendapatkan keuntungan pribadi, secara melanggar hukum dan yang dapat menimbulkan kerugian terhadap organisasinya.
9. Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya, yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkap dapat mendistorsi laporan atas kegiatan yang direview, atau menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum.
10. Auditor internal harus senantiasa meningkatkan kompetensi serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Auditor internal wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

Temuan Audit

Dalam usaha untuk mencapai sasarannya, perusahaan selalu menghadapi berbagai risiko seperti adanya kecurangan manajemen di mana kesempatan terutama terletak pada posisi manajer yang dipercaya dalam perusahaan untuk menerima bonus insentif yang lebih besar. Auditor internal bukan saja dituntut untuk bersikap profesional tetapi dituntut untuk memiliki suatu keterampilan untuk mengembangkan fakta dan detail dalam suatu temuan audit yang dapat dilaporkan. Dalam mengungkapkan temuan audit bukanlah aktivitas yang dapat merugikan perusahaan yang berkaitan dengan sistem kontrolnya. Temuan audit adalah hal-hal yang berkaitan dengan pernyataan tentang fakta (Asikin, 2006). Berbagai informasi atau temuan yang kurang penting dapat diberitahukan secara lisan atau melalui korespondensi informasi. Sehingga auditor internal dapat memberikan masukan berupa nasehat, saran, dan evaluasi terhadap pihak manajemen.

Profesionalisme

Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Secara umum profesional auditor internal mengakui tanggung jawabnya terhadap perusahaan (Asikin, 2005). Profesionalisme adalah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Seorang auditor bisa dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi *Standards Professional Practice Internal Auditing* yang telah ditetapkan oleh *The Institute of Internal Auditors* dalam Effendi (2006), antara lain:

- a. Standar atribut, yang meliputi: otoritas, dan tanggung jawab, independensi dan objektivitas, kemahiran profesional dan perhatian profesional yang harus diberikan, dan program perbaikan dan penjaminan kualitas.
- b. Standar kinerja, yang meliputi: mengatur aktivitas internal auditor, sifat pekerjaan, keterlibatan perencanaan, melakukan keterlibatan, komunikasi hasil, pemantauan kemajuan dan penerimaan manajemen risiko.

Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja yang profesional. Kualitas profesionalisme didukung oleh ciri-ciri sebagai berikut (Asikin, 2006):

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal.
2. Meningkatkan dan memelihara profesionalnya.
3. Keinginan untuk sentiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesionalnya.

Seorang auditor internal yang profesional dalam melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang ditetapkan. Adapun lima elemen profesionalisme meliputi (Hall, 1968; dalam Asikin, 2006):

1. Dedikasi terhadap profesi

Seorang auditor internal yang profesional memiliki dedikasi terhadap profesi yang tinggi, akan senang dan terdorong melihat dedikasi dan idealisme teman seprofesinya dan antusias serta memiliki komitmen terhadap profesinya.

2. Tanggung jawab sosial

Seorang auditor internal yang profesional dapat menyumbangkan pemikiran atau pendapatnya dalam rangka mengembangkan profesinya sebagai tanggung jawab sosial seorang auditor internal. Tanggung jawab sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Tuntutan otonomi

Seorang auditor yang profesional akan selalu mendambakan ekonomi yang sebesar-besarnya guna memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih independen terhadap organisasinya dan memiliki kesadaran penuh bahwa profesinya tidak dapat dibuat oleh sembarang pihak. Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi).

4. Percaya pada pengaturan sendiri.

Seorang auditor internal yang profesional dapat menjalankan tugas sebagai auditor internal, karena hanya berbekal pada pengalaman di mana mereka dipaksa untuk menguasai masalah-masalah tugas yang biasa dilakukan oleh seorang auditor internal.

5. Perkumpulan profesi

Auditor internal menjadi anggota suatu komunitas baik masuk sebagai anggota Persatuan Auditor Intern Indonesia (PAII) atau IIA. Auditor internal akan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keahlian profesi yang terus berkembang. Hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan kualitas auditor internal di tempat bekerja.

Professionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Seorang auditor internal yang profesional harus memenuhi tanggung jawabnya, meliputi (Sawyer dkk., 2006:48):

1. Setiap auditor internal hendaknya memiliki pengetahuan dan keahlian tertentu sebagai berikut:

- a. Kecakapan dalam menerapkan standar, prosedur, dan teknik audit internal diperlukan dalam setiap penugasan. Kecakapan berarti kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam situasi yang kemungkinan akan dihadapi dan mengatasi situasi tersebut tanpa membutuhkan bantuan dan riset teknis yang mendalam.
- b. Kecakapan dalam prinsip-prinsip dan teknik akuntansi diperlukan bagi seorang auditor yang banyak bekerja dengan laporan-laporan dan catatan-catatan keuangan.
- c. Pemahaman akan prinsip manajemen juga diperlukan untuk mengenali dan mengevaluasi besarnya materialitas dan signifikansi dari penyimpangan yang terjadi dari praktik bisnis yang baik.
- d. Diperlukan apresiasi atas subjek mendasar seperti akuntansi, ilmu ekonomi, hukum dagang, perpajakan, keuangan, metode kuantitatif, dan teknologi informasi. Apresiasi berarti kemampuan untuk mengenali adanya masalah atau hal yang berpotensi menjadi masalah dan untuk menentukan apakah diperlukan riset atau mencari bantuan lebih lanjut dalam mengatasinya.

2. Auditor internal hendaknya memiliki keahlian dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi dengan efektif. Auditor internal sebaiknya juga mengerti hubungan antar manusia dan mampu membina hubungan yang memuaskan dengan klien.

3. Direktur auditor internal hendaknya menetapkan kriteria tingkat pendidikan dan pengalaman yang sesuai dalam mengisi posisi seorang auditor internal, dengan mempertimbangkan cakupan pekerjaan dan tingkat pertanggungjawaban yang akan dilakukan.

4. Staf auditor internal secara kolektif hendaknya memiliki pengetahuan dan keahlian dasar yang diperlukan dalam pelaksanaan profesinya di dalam organisasi tersebut. Atribut ini meliputi kecakapan dalam menerapkan standar, prosedur, dan teknik melakukan audit internal.

Adapun peran tanggung auditor internal yang profesional meliputi: pengertian tanggung jawab, standar praktik profesionalisme, kode etik, dan program sertifikasi.

1. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, auditor internal harus melaksanakan pertimbangan profesional dan moral dalam seluruh aktivitasnya. Tanggung jawab memastikan dipatuhinya semua peraturan termasuk nilai-nilai sosial, yaitu mempertimbangkan tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dan memenuhi etika, lingkungan bisnis yang baik.

2. Standar praktik profesionalisme

Auditor internal yang profesional harus mengamati standar teknis dan standar etik profesi, berupaya terus menerus untuk meningkatkan kompetensi dan mutu jasa, dan melaksanakan tanggung jawab profesional untuk kemampuan terbaik auditor internal. Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan kualitas informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

3. Kode Etik

Tuntutan seorang auditor yang profesional yaitu selalu memiliki etika profesi atau kode etik. Sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut sebagai kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas. Setiap profesional wajib mentaati etika profesinya terkait dengan pelayanan yang diberikan apabila menyangkut kepentingan masyarakat luas. Semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik, maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas.

4. Program sertifikasi

Sertifikasi profesi auditor internal di Indonesia sudah ada dua jenis sertifikasi selain sertifikasi internasional yang juga dilakukan di Indonesia yaitu CIA (*Certified Internal Auditor*). QIA adalah gelar kualifikasi dalam bidang internal auditing, yang merupakan simbol profesionalisme dari individu yang menyanggah gelar tersebut. Gelar QIA juga merupakan pengakuan bahwa penyandang gelar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sejajar dengan kualifikasi auditor internal kelas dunia (Simbolon, 2010).

Peran Profesionalisme Auditor Internal dalam Pengungkapan Temuan Audit

Auditor internal dituntut bersikap profesional untuk mengembangkan fakta dan detail dalam suatu temuan audit. Dengan sikap profesionalisme auditor internal tersebut maka peranan auditor internal dalam mengungkapkan penyimpangan dapat dilihat dari hasil temuan audit yang kemudian hasil tersebut akan dianalisis dan disimpulkan oleh auditor internal (Asikin, 2006). Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, auditor internal harus melaksanakan pertimbangan profesional dan moral dalam seluruh aktivitasnya. Tanggung jawab, memastikan dipatuhinya semua peraturan, termasuk nilai-nilai sosial, yaitu mempertimbangkan tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dan memenuhi etika, lingkungan bisnis yang baik.

Auditor internal harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari konflik penugasan dalam pelaksanaan tanggung jawab profesional. Auditor internal dalam praktik publik harus independen dalam fakta dan independen dalam penampilan pada saat menyediakan jasa audit dan jasa atestasi lainnya, contoh: auditor internal dalam melakukan audit perusahaan selalu memberikan laporan hasil audit secara benar dan tidak memihak kepada kepentingan tertentu, sehingga hasil audit benar sesuai kode etik auditor (Asikin, 2006).

SIMPULAN

Auditor internal sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi sehingga dalam menjalankan tugasnya harus profesional. Auditor internal yang profesional harus memiliki dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab sosial, tuntutan otonomi, percaya pada pengaturan sendiri dan memiliki perkumpulan profesi. Auditor internal yang profesional harus memiliki integritas, objektivitas profesional pada tingkat yang tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji, sehingga dalam melakukan audit perusahaan selalu memberikan laporan hasil audit secara benar dan tidak memihak kepada kepentingan tertentu. Hal tersebut akan membantu auditor internal dalam bekerja, sehingga apabila terjadi penyimpangan dapat segera ditemukan. Auditor internal yang profesional merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitasnya sehingga penyimpangan yang ada tersebut dalam diungkapkan dalam temuan audit.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lindrawati, SKom, SE, MSi selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

REFERENSI

- Asikin, B., 2006, Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor Terhadap peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit, *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, Vol.7, No.3, Februari: 792-810.
- Effendi, M.A., 2006, Perkembangan Profesi Internal Audit Abad 21, *Seminar/Kuliah Umum*, Universitas Internasional Batam.
- Institut Pendidikan Audit Manajemen/Yayasan Pendidikan Internal Audit, 2005, *Sumber Daya Manusia yang Profesional*.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004, *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta.
- Messier, W.E., M.G. Steven, dan F.P. Douglas, 2005, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*, Buku 2, Edisi 4, Terjemahan oleh Nuri Hinduan, Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M., 2003, Sekilas Tentang Internal Auditor, (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1221/1/akuntansi-manahan2.pdf>, diunduh 2 Mei 2012).
- Sawyer, L.B., M.A. Dittenhofer, dan J.H. Scheiner, 2006, *Audit Internal*, Buku 1, Edisi 5, Terjemahan oleh Ali Akbar, Jakarta: Salemba Empat.

- Simbolon, H.A., 2010, Perkembangan Minat Internal Audit di Indonesia, (<http://akuntansibisnis.wordpress.com/2010/06/16/perkembangan-minat-internal-audit-di-indonesia/>, diunduh 13 April 2012).
- Sucipto, 2003, Internal Auditor, (<http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-sucipto3.pdf>, diunduh 2 April 2012).
- Yadnyana, I.K., 2009, Pengaruh Kualitas Jasa Auditor Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Intern Pada Hotel Berbintang Empat dan Lima di Bali, *AUDI: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.4, No.1, Januari: 82-90.



BIMMA